

KONSEP ISLAM MENURUT PANDANGAN QURAISH SHIHAB

DALAM TAFSIR AL-MISHBAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I).

Disusun Oleh:

MOHARI

NIM. 09530014

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Mohari
NIM : 09530014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Lindung Jaya, RT/RW 05/03, Kec. Kayu Aro, Kab. Kerinci, Prov. Jambi.
Telp/HP : 0878 3946 7485
Alamat di Yogyakarta: Papringan Gang Ori 1, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Judul Skripsi : KONSEP ISLAM MENURUT PANDANGAN QURAISH SHIHAB
DALAM *TAFSIR AL-MISBAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2015.

Saya yang menyatakan,



(Mohari)

NIM: 09530014



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mohari

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohari

NIM : 09530014

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab
dalam *Tafsir al-Mishbah*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2015

Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

NIP. 19721204/1997 03 1003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1442/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KONSEP ISLAM MENURUT PANDANGAN
QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-*
MISHBAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

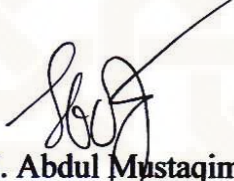
Nama : MOHARI
NIM : 09530014

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal : 20 Mei 2015
Dengan nilai : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



Afdawaiza, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

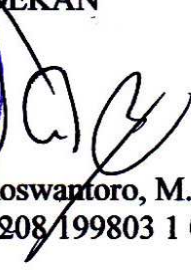


Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Adim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Islam adalah agama yang damai,
untuk itu peperangan yang mengatasnamakan Islam bertentangan dengan
amanat Tuhan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam kedamaian/Islam secara
menyeuruh, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan
itu musuh yang nyata bagimu.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah soal mimpi dari orang-orang terkasihku

Mamak

Bapak

Adek-adek

Bagiku, keluarga adalah surga yang nyata.

Serta

PARA GURU YANG TELAH MEMBERIKAN ILMUNYA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Th 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1		Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2		Bā'	B	Be
3		Tā	T	Te
4		šā	Š	Es titik di atas
5		Jīm	J	Je
6		Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7		Khā'	Kh	Ka dan ha
8		Dal	D	De
9		Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
10		Rā'	R	Er
11		Zai	Z	Zet
12		Sīn	S	es
13		Syīn	Sy	Es dan ye
14		Šād	Ş	Es titik di bawah
15		Dād	Ḍ	De titik di bawah
16		Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
17		Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

18		‘Ayn	...‘...	Koma terbalik (di atas)
19		Gayn	G	Ge
20		Fā’	F	Ef
21		Qāf	Q	Qi
22		Kāf	K	Ka
23		Lām	L	El
24		Mīm	M	Em
25		Nūn	N	En
26		Waw	W	We
27		Hā’	H	Ha
28		Hamzah	...’...	Apostrof
29		Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *Al-munawwir*

3. Tā’ Marbutāh

Transliterasi untuk Tā’ Marbutāh ada dua macam, yaitu:

a. Tā’ Marbutāh hidup

Tā’ Marbutāh yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh, kasrah, atau dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni’matullāh*

زكاة الفطر ditulis *Zakāt al-fiṭri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh:	هبة	ditulis	<i>hibah</i>
	جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (difftong) dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

Contoh:	ضرب	ditulis	<i>ḍaraba</i>
---------	-----	---------	---------------

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh:	فهم	ditulis	<i>fahima</i>
---------	-----	---------	---------------

3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

Contoh:	كتب	ditulis	<i>kutiba</i>
---------	-----	---------	---------------

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathāh + Yā'* mati ditulis ai

Contoh:	أيديهم	ditulis	<i>aiḍhim</i>
---------	--------	---------	----------------

2) *Fathāh + Wau* mati ditulis au

Contoh:	تورات	ditulis	<i>Taurāt</i>
---------	-------	---------	---------------

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fatḥāh* + alif, ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- 2) *Fatḥāh* + alif maqṣūr ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: يسعى ditulis *Yas'ā*

- 3) Kasrah + *yā* mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis *majid*

- 4) Ḍammah + wau mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن Ditulis *Al-qur'ān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة Ditulis *As-sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda appostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	Ditulis	<i>Al-Mā'</i>
	تاويل	Ditulis	<i>Ta'wil</i>
	أمر	Ditulis	<i>Amr</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدًا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Samudera puji dan semesta syukur milik Allah Swt. yang telah menaungi kita semua dengan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira sehingga skripsi yang berjudul “Konsep Islam menurut Pandangan Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*” dapat terselesaikan. Hujan shalawat dan salam semoga senantiasa membasahi haribaan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya.

Penulis yakin atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. untuk itu penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan penyelesaian tugas mulia ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis sangat pantas berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Muhammad Hidayat Nur, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi akademik dari awal semester hingga akhir.
4. Segenap dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin Studi Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Terima kasih tiada terkira kepada Mamak tercinta, Nur Hayati dan Bapak tercinta, Tugiarto yang senantiasa memberikan motivasi dan tak pernah lelah berdoa untuk kesuksesan penulis. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan selama ini kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan yang selalu sabar dan penuh kasih sayang dalam mendidik penulis.
6. Terimakasih juga kepada adik-adik tersayang yang selalu menjadi motivasi untuk menjadi lebih dewasa.
7. Teman-teman TH' 09, pemberi warna dalam kehidupan penulis.
8. Ulumudin, bang Fajran, *unforgtable* perjuangan kita untuk mencapai tanah tertinggi di Indonesia serta pertualangan-pertualangan lain untuk mencari yang baru dari alam.

9. Ibrahim, Bahrul 'Ulum, Muhammad Sofi, Amirudin Jihad, dan teman-teman *ngopi* lainnya, aku akan selalu mengingat banyak perdebatan yang sengit dalam warung kopi.

10. Terimakasih kepada teman-teman organisasi IPMKA, IPMK-Y dan IMASUT yang selalu memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

Selanjutnya, harapan penulis semoga Allah Swt. memberikan pahala yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini teriring dengan do`a *Jazakumullāh Khair al-Jazā`*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tentu saja itu di luar kesengajaan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 24 Maret 2015.
Penulis

Mohari
09530014

ABSTRAK

Islam adalah agama yang dianut oleh umat manusia dari berbagai bangsa selama kurang lebih lima belas abad yang lalu. Sebagai institusi, Islam memiliki tuntunan sekaligus tuntutan untuk diikuti oleh pemeluknya yang majemuk dan berlatar belakang budaya yang beragam. Oleh karena itu, Islam harus dipandang sebagai satu kesatuan yang mempunyai berbagai sisi atau sudut pandang demi keharmonisan dan relevansinya bagi semua kalangan tersebut. Salah satu visi dan misi Islam adalah menjadi agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Untuk mewujudkannya Islam harus dikonsep dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai kitab induk dengan menafsirkan ayat-ayat yang krusial, terutama tentang Islam itu sendiri.

Kaitannya dengan ini, Quraish Shihab dengan karya monumentalnya, Tafsir al-Mishbah mengemukakan gagasan yang layak dipelajari lebih lanjut. Skripsi ini mencoba mengkaji dan mengulas penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang Islam sehingga dapat dilihat dan dipahami konsep Islam yang terbagi ke dalam tiga unsur, yakni iman, islam, dan ihsan. Dalam hal ini, kontribusi pemikirannya adalah bahwa Islam adalah tata ajaran yang menitik beratkan pada kedamaian dan perdamaian, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Quraish Shihab menawarkan sebuah konsepsi terkait dengan Islam dengan menekankan pada kedamaian yang banyak disiratkan dalam kata-kata Islam dan derivasinya sebagai prinsip dasar agama. Selanjutnya, Quraish Shihab juga mengaitkan konsep tersebut dengan bingkai keindonesiaan yang multikultur. Sebagai implikasinya maka muncullah konsep Islam inklusif yang terbuka dengan ragam latar belakang budaya yang ada di Indonesia sehingga pada puncaknya Islam menjadi agama yang cinta damai, terutama di Indonesia yang *bhineka tunggal ika*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir al-Mishbah sementara sumber data sekundernya adalah data-data yang mendukung sumber primer. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori Islam inklusif Alwi Shihab dan Islam normatif-historis M. Amin Abdullah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Kerangka Teori	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: MENGENAL QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR *AL-MISBAH*

A. Biografi	20
-------------------	----

1. Latar Belakang Kehidupan	20
2. Pendidikan dan Karir	21
3. Karya-karya	24
B. Mengenal <i>Tafsir al-Misbah</i>	26
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	26
2. Sistematika Pembahasan	29
3. Sumber-sumber	30
4. Metode Penafsiran	31
5. Corak Penafsiran	33
 BAB III : DERIVASI DAN VARIASI MAKNA KATA ISLAM	
A. Bentuk Pokok Kata Islam dalam al-Qur'an	36
B. Derivasi Kata Islam dalam al-Qur'an	40
C. Variasi Makna Kata Islam dalam al-Qur'an	44
D. Pengertian Islam	57
1. Secara Etimologi	57
2. Secara Terminologi	62
 BAB IV: KONSEP ISLAM MENURUT PANDANGAN QURAISH SHIHAB	
DALAM TAFSIRAL-MISBAH.	
A. Konsep Islam	68
1. Iman (Akidah)	73
2. Islam (Syariat)	85
3. Ihsan (Ahklak)	97
B. Kontribusi Penafsiran Quraish Shihab	108

C. Posisi Penafsiran Quraish Shihab terhadap Konsep Islam	116
---	-----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
C. Kata Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan satu dari tiga agama *samawi* yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagai agama terakhir yang menyempurnakan agama-agama terdahulu. Di dalamnya terkandung semua unsur kehidupan manusia, baik dalam aspek *duniawi* maupun *ukhrāwi*. Dalam QS. al-Qaṣaṣ: 77 dijelaskan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (*ḥabl min Allah*) yang dilaksanakan melalui ritual ibadah berupa shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya. Akan tetapi Islam juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia (*ḥabl min al-nās*), hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (*ḥabl min al-‘ālam*), yang dalam hal ini erat hubungannya dengan sistem sosial masyarakat, budaya, politik, hukum, teknologi, dan sebagainya.¹ Disini, Islam memberikan dasar-dasar, norma-norma, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan, dan dari sini pula Islam akan terus berkembang sesuai dengan zaman dan budaya dimana Islam itu hadir.²

Pada konteks ini, Islam dapat berperan dalam kehidupan manusia dari segala aspek permasalahan yang dihadapi oleh manusia, baik permasalahan krisis manusia itu sendiri atau sebaliknya³ karena Islam memberikan semua yang dibutuhkan oleh manusia jika dipahami, dihayati dan diamalkan secara

¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.v.

² Zuhri, *Studi Islam dalam Tafsir Sosial* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 167.

³ Egi Sudjana, *Islam Fungsional* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 23.

menyeluruh, yang dalam bahasa agamanya yaitu masuk ke dalam Islam secara *kāffah* (total)⁴ sehingga dari sana akan melahirkan sikap dan akhlak yang mulia.

Nabi Muhammad saw. telah meninggalkan dua pusaka penting untuk umatnya, yang dengannya umat Islam menjalani kehidupan keberagamaan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik dan sebagainya dengan nilai-nilai yang telah disediakan di dalamnya. Adapun dua pusaka penting tersebut adalah al-Qur'an dan *al-Sunnah*.⁵ Eksistensi al-Qur'an sudah teruji dan tidak diragukan lagi sebagai sumber utama dalam Islam. Namun demikian, karena al-Qur'an merupakan kitab yang berbagai penjelasannya masih global, maka perlu adanya interpretasi secara proporsional dan kontekstual agar dapat diserap dan diamalkan sesuai dengan *value* yang terdapat di dalamnya untuk menjawab permasalahan di era kontemporer yang dinamis. Sebab, seperti yang telah umum dipahami bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang berlaku universal dan bersifat *ṣālih liḥilli zamān wa makān* (layak untuk setiap zaman dan tempat).⁶

Secara embrional, upaya penafsiran terhadap al-Qur'an sudah dilakukan sejak zaman Nabi.⁷ Pada zaman Nabi, ketika sahabat tidak mengetahui makna dan maksud dalam al-Qur'an, mereka akan mendatangi Rasulullah dan bertanya tentang penafsiran ayat atau kata dalam al-Qur'an untuk mendapatkan apa yang

⁴ Agil Husain al-Munawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Kementerian Mentri Agama RI, 2002), hlm. 3.

⁵ Malik ibn Anas, *al-Muwattha'*, kitab lain-lain, bab larangan ucapan qadar, no: 1395, dalam *Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam hadis*.

⁶ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. I, hlm. 5.

⁷ Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 67.

dimaksudkan olehnya.⁸ Sementara pada zaman sahabat, mereka masih relatif mudah untuk menafsirkan ayat-ayat yang *musykil*, seperti halnya yang dilakukan oleh Ibn ‘Abbas dalam mengetahui makna kata *fāthir* dalam al-Qur’an. Yang mulai berbeda adalah pada era-era selanjutnya di mana penafsiran al-Qur’an sudah mulai menuai banyak perbedaan yang disebabkan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah kapasitas pengetahuan *mufasssir* dan kepentingan yang ada di dalam karya tafsirnya, baik untuk kepentingan ideologis maupun non-ideologis.⁹ Adapaun era modern dalam aktivitas penafsiran modern diprakarsai oleh Muhammad ‘Abduh, paradigma dan epistemologi al-Qur’an sudah banyak berubah. Penafsiran al-Qur’an bukan hanya sekedar memaknai kata-kata dan mengetahui makna ayat al-Qur’an, tetapi bagaimana sang penafsir menjadikan al-Qur’an sebagai *al-hudā* (petunjuk) yang mempunyai implikasi lebih terhadap kehidupan keberagamaan dalam keseharian umat Islam.

Perbedaan atau konflik yang lebih sering terjadi dalam Islam adalah dalam aspek-aspek *furū’iyah*. Perbedaan yang seharusnya menjadi rahmat justru menyebabkan perpecahan. Perbedaan pendapat dan paham tidak dijadikan pengaya khazanah tetapi justru digunakan sebagai upaya untuk saling menyalahkan dan mengkafirkan satu sama lain. Secara ideal moral, Islam hadir sebagai agama yang demokratis, terbuka, dan membawa pesan perdamaian. Namun dalam tataran realita, Islam seolah-olah hadir sebagai agama monster yang menakutkan bagi sebagian golongan. Hal ini terjadi karena adanya kesalah

⁸ Ali Yafie, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. vii.

⁹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir...*, hlm. 61.

pahaman dalam memandang Islam sebagai institusi maupun tatanan moral. Ini pulalah yang menjadi salah satu faktor penyebab konflik dalam internal Islam.

Adapun faktor yang lain adalah seringkali al-Qur'an hanya ditafsirkan secara persial sehingga pemahaman makna ayat menjadi terpotong-potong.¹⁰ Sementara itu, al-Qur'an merupakan kitab wahyu yang *yufassiru ba'duhu ba'dan* (sebagian ayatnya menjadi tafsir bagi ayat yang lain).¹¹ Jika dilihat dari ungkapan tersebut, sebenarnya al-Qur'an telah menjelaskan dirinya sendiri, hanya saja tergantung kepada para *mufassir* tentang bagaimana ia bisa mengaitkan antara satu ayat dengan ayat yang lain sesuai dengan tema dan permasalahan yang akan dibahas secara proporsional, walaupun dalam hal ini bukan berarti harus meninggalkan unsur-unsur lain dalam menginterpretasikan al-Qur'an, misalnya aspek bahasa, sosio-historis, dan lain sebagainya.¹² Cara penafsiran al-Qur'an yang seperti ini akan membantu seseorang dalam memahami al-Qur'an secara utuh dan komprehensif.¹³

Selain itu, penafsiran al-Qur'an sering kali ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan individu atau kelompok tertentu sesuai dengan mazhab masing-masing sehingga timbul tafsir yang lebih menonjolkan sisi-sisi *ta'aşşub* (fanatisme).¹⁴ Produk tafsir semacam ini tidak objektif dalam melakukan penelusuran makna ayat-ayat al-Qur'an, sebab penafsiran yang semacam ini

¹⁰ M. Imadadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 13.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir...*, hlm. 40.

¹² Ahmad Kamaruzzaman Bustamam, *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gilang Press, 2002), hlm, vi-vii.

¹³ M. Amin Abdullah, *Studi Islam: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.V, hlm.27.

¹⁴ M. Imadadun Rahmat, *Islam Pribumi...*, hlm. 14.

hanya melihat permasalahan dengan lebih menonjolkan pra-pemahaman sebelumnya dari pada melihat objek masalah tersebut.

Istilah Islam beserta derivasi yang terdapat dalam al-Qur'an tentunya juga telah mengalami penafsiran dengan karakter-karakter yang telah disebutkan di atas. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena klaim antar golongan dalam Islam, bagi mereka yang memakai jenggot dengan yang tidak memakai jenggot, bersorban dengan yang tidak bersorban, dan lain-lain. Mereka yang berjenggot mengatakan orang yang tidak berjenggot tidak memiliki keislaman yang *kāffah*, sedangkan yang tidak berjenggot meng-*counter* dengan menyebut mereka ekstrim. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep Islam perlu dirumuskan secara utuh dan komprehensif dengan cara melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang Islam dan mengaitkan antara ayat satu dengan yang lainnya (*munāsabah al-āyat*) sehingga akan diketahui bagaimana al-Qur'an berbicara tentang Islam dan dari pemahaman itu akan dapat mengatasi pemahaman umat Islam yang sebelumnya dipenuhi oleh sikap fanatisme golongan dan pemahaman yang terpotong-potong.

Untuk mendalami makna dan konsep Islam yang utuh seperti dimaksud, penelitian ini mengambil penafsiran dan pemahaman M. Quraish Shihab terkait dengan konsep Islam dalam salah satu *masterpiece*-nya, *Tafsir al-Mishbah*. Adapun alasan-alasan mengangkat tokoh M. Quraish Shihab antara lain, *pertama*, ia merupakan salah-satu ulama tafsir kontemporer yang sangat berpengaruh di Indonesia sehingga akan lebih mudah untuk memahami kontekstualisasi antara Islam dengan lingkungan masyarakat muslim di Indonesia.

Kedua, pemikiran M. Quraish Shihab di bidang tafsir banyak dikenal dan diikuti oleh masyarakat Indonesia karena dalam menafsirkan al-Qur'an, ia menggunakan bahasa yang sederhana, ringan, dan mudah dimengerti, baik oleh kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Hal ini akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian tentang konsep Islam. Sebagai mufassir pribumi, ia tentu sedikit banyak mengetahui dan mengenal karakter dan kebudayaan masyarakat Indonesia. Dengan demikian ia dapat menyesuaikan dengan apa yang melingkupi dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Ketiga, pemikiran M. Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an dilatarbelakangi oleh pengalaman yang cukup mumpuni. Ia lahir dari keluarga terdidik dan berkeagamaan yang kental, ia mulai belajar ilmu agama sejak kecil dan ia juga pernah belajar di Mesir, yang secara tidak langsung berkontribusi dalam membentuk pribadi dan pola pikirnya. Selain itu, penguasaan bahasa Arab Quraish Shihab tentu menjadi salah satu pertimbangan yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja, sebab bagaimanapun juga, untuk memahami al-Qur'an dibutuhkan pengetahuan tata bahasa Arab yang mumpuni.

Selain itu, menurut penulis, penafsiran M. Quraish Shihab tentang konsep Islam memiliki karakteristik yang khas. Misalnya, penafsirannya terhadap kata islam dalam QS. Āli 'Imrān: 102. Quraish Shihab memaknai kata *muslimūn* dengan keadaan berserah diri (kepada Allah),¹⁵ sementara dalam tafsir-tafsir lain secara umum mengartikannya dengan keadaan Islam. Penafsiran yang berbeda

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), cet. V, vol. 2, hlm. 203.

juga ditemukan dalam QS. al-Baqarah: 208. Ia lebih memilih untuk menafsirkan kata *al-silm* dengan kedamaian,¹⁶ sementara dalam penafsiran umum menggunakan kata islam sebagai agama. Pemilihan kata yang khas tersebut tentu tidak datang dari ruang kosong, melainkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh Quraish Shihab dalam proses pemahaman al-Qur'an secara mendalam.

Upaya memahami corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* terutama yang berkaitan dengan kata islam menjadi motivasi sekaligus urgensi dalam penelitian ini untuk mengungkap konsep Islam secara utuh dan ideal menurut Quraish Shihab serta kontribusinya dalam khazanah tafsir al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Islam dalam *Tafsir al-Mishbah*?
2. Bagaimana konsep Islam menurut Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Islam dalam *Tafsir al-Mishbah*.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, vol. 1, hlm. 543.

2. Untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep Islam menurut Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis/akademis diharapkan dapat memperkaya khazanah Ilmu al-Qur'an dan tafsir, terutama di bidang Tafsir Tematik, Studi Kitab Tafsir, Studi Tafsir Indonesia, Studi Tokoh, dan sebagainya.
2. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pelaku studi tafsir dan masyarakat umum dalam mengubah paradigma, cara pandang dan pola pikir terhadap penafsiran kata islam dalam al-Qur'an serta memahami konsep Islam secara menyeluruh, terutama menurut pandangan Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang Islam bukanlah sesuatu yang baru. Dalam beberapa kajian, uraian mengenai Islam sering diangkat ke permukaan, terutama berbicara mengenai konsep Islam. Karya yang cukup spesifik dan komprehensif yang membahas persoalan ini adalah buku yang berjudul *Studi Islam Komprehensif* karangan Abuddin Nata.¹⁷ Dalam buku ini dijelaskan bahwasanya Islam tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhanya atau manusia dengan manusia karena Islam jauh lebih luas daripada kedua hal itu. Di dalamnya terdapat

¹⁷ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif...*

ulasan yang cukup komprehensif seperti sumber ajaran, prinsip, tujuan dan sasaran, karakteristik dan ruang kerja Islam yang dipaparkan secara sistematis.

Sementara itu, buku berjudul *al-Islam* yang dikarang oleh Sa'id Hawa¹⁸ membahas konsep Islam. Dalam buku tersebut, Sa'id Hawa menekankan pada posisi agama Islam sebagai agama yang sempurna. Menurutnya, kesempurnaan agama Islam terletak pada poin-poin ajarannya yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Buku lain yang mencoba mengelaborasi tentang ruang lingkup Islam adalah *Islam* karya Fazlur Rahman.¹⁹ Buku ini menjelaskan perkembangan umat Islam mulai dari awal kemunculan sampai dengan kurang lebih empat belas abad keberadaanya. Selain itu, dalam buku ini juga mengupas sosok Nabi Muhammad sebagai figur sentral serta al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama. Buku ini tidak secara spesifik membahas soal konsep Islam kecuali disampaikan secara menyeluruh dengan menitik beratkan pada aspek aplikatif.

Adapun buku yang berjudul *Islam dalam Berbagai Dimensi* yang ditulis oleh Daud Rasyid²⁰ menjelaskan ruang-ruang yang ada di dalam agama Islam, di dalamnya dikatakan bahwa Islam adalah agama yang universal. Dengan demikian, pemahaman terhadap Islam tergantung dari sudut mana seseorang memandangnya. Ketika seseorang memandang Islam dari optik sosial maka pemahamannya menjadi sosial. Ketika memandang Islam dari sudut pandang

¹⁸ Sa'id Hawa, *al-Islam*, terj. Abu Ridho & Ainur Rofiq Saleh Tamhid (Jakarta: al-I'tishon Cahaya Umat, 2012), cet. V.

¹⁹ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984).

²⁰ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

hukum, maka Islam menjadi tatanan hukum dan begitu seterusnya. Namun demikian, buku ini tidak menerangkan konsep Islam secara utuh.

Selain buku, penelitian-penelitian terkait *term* Islam adalah skripsi yang berjudul “Penafsiran M. Quraish Shihab atas Term al-Islam dalam Kitab Tafsir al-Mishbah”.²¹ Skripsi ini mencoba membahas term *al-Islam* dalam al-Qur’an menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata-kata *al-islam* dalam al-Qur’an sebagai institusi dan penyerahan diri dengan mengambil fokus kajiannya pada ayat al-Qur’an seperti QS. al-Mā’idah: 3, QS. Āli ‘Imrān: 19, QS. al-An’am: 125, QS. al-Zumar: 22, dan QS. al-Şaf: 7. Penelitian ini lebih ditujukan untuk mengungkap makna Islam pada taraf metodik dan tidak sampai pada taraf konsepsi dari M. Quraish Shihab.

Satu lagi penelitian yang menempatkan M. Quraish Shihab sebagai objek kajian adalah skripsi yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Mishbah (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat al-Nisā’).”²² Skripsi ini mengemukakan konsep keluarga sakinah menurut kaca mata Quraish Shihab dengan mengambil sampel penafsirannya dalam Surat al-Nisā’.

Sampai di sini, penulis dapat mengambil *standing point* untuk membahas konsep Islam menurut pandangan Quraish Shihab dalam Kitab *Tafsir al-Mishbah*

²¹ Syukron Ali Himawan, “Penafsiran M. Quraish Shihab atas Term al-Islam dalam Kitab *Tafsir al-Mishbah*”, *skripsi* Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

²² Rofiq Rahardi, “Konsep Keluarga Sakinah dalam *Tafsir al-Mishbah* (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat al-Nisa’),” *skripsi* Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

sebagai penelitian yang berbeda dan orisinal. Penelitian ini akan menjelaskan konsep Islam secara utuh, sistematis, dan mendalam dengan memaparkan derivasi dan variasi makna kata Islam dalam al-Qur'an menurut penafsiran Quraish Shihab. Di samping itu, penulis juga menerangkan kontribusi-kontribusi penafsiran Quraish Shihab dalam konsep Islam yang utuh dan ideal. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat *literer*. Artinya, penelitian ini didasarkan pada data tertulis yang berbentuk buku, ensiklopedia, jurnal, atau artikel, baik yang berada dalam media cetak maupun media elektronik terkait dengan pemahaman konsep Islam. Buku atau kitab yang menjadi sumber data primer adalah kitab *Tafsir al-Mishbah*. Sementara itu, sumber data sekundernya adalah seluruh kitab ataupun buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian.

2. Metode Pengolahan Data

Agar seluruh data yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas, maka penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Deskriptif

Yang dimaksud dengan deskriptif adalah penulis menguraikan secara komprehensif terhadap konsep Islam.

b. Analisis

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh.

3. Langkah-langkah Metodis

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian terhadap penafsiran Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* tentang konsep Islam, maka metode yang digunakan adalah metode tematik tokoh, yang langkah-langkah awal akan dilakukan tahap-tahap operasional sebagai berikut:

- a. Penulis memulai dengan melakukan pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an tentang Islam dengan mencantumkan derivasi kata dan variasi maknanya.
- b. Membaca penafsiran Quraish Shihab secara cermat.
- c. Memilih dan menganalisis sehingga menjadi tema tertentu.
- d. Mengkonstruksi konsep Islam secara komprehensif.
- e. Mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

F. Kerangka Teori

1. Teori Islam Normatif-Historis

Islam sebagai agama memiliki dua aspek yang tidak selalu berjalan beriringan, yaitu aspek normatif dan aspek historis. Aspek normatif adalah suatu ajaran yang dibangun, diramu, dibakukan, dan ditelaah lewat pendekatan

doktrinal-teologis.²³ Sementara itu, aspek historis adalah aspek pemahaman lewat berbagai sudut pandang keilmuan sosial-keagamaan yang bersifat multi dan interdisipliner, baik lewat pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosiologis, kultural, maupun antropologis.²⁴

Aspek normatif dan aspek historis seperti dua permukaan koin yang tidak dapat dipisahkan, namun dapat dibedakan. Kecenderungan terhadap salah satu aspek tersebut akan mendatangkan konsekuensi yang signifikan. Pemahaman tentang Islam yang hanya disandarkan pada aspek teologis-normatif akan mengakibatkan pemahaman yang eksklusif, fundamentalis, ekstrimis, emosional, partikular, dan tidak utuh serta hanya akan menimbulkan sifat *truth claim* (klaim kebenaran) atas kelompoknya sendiri yang seringkali intoleran.²⁵ Sedangkan pemahaman yang semata-mata didasarkan pada aspek historis-empiris akan jauh melewati batas kewenangannya. Misalnya, teori-teori yang muncul dari pendekatan sosiologis dan psikologis akan mengarah kepada cara pandang yang bersifat proyeksionis, yakni melihat agama tidak lain hanya sebagai fenomena sosial belaka sehingga kehilangan nuansa kesakralan, kesucian serta normativitasnya.²⁶

Menurut Amin Abdullah, dalam memahami Islam, dua aspek pendekatan agama tersebut sangatlah diperlukan. Hubungan dua aspek pendekatan agama tersebut memang tidak dapat mengendalikan hubungan yang bersifat antagonis.

²³ Lihat selengkapnya dalam Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif...*, hlm. 490

²⁴ M. Amin Abdullah, *Studi Agama...*, hlm. v.

²⁵ M. Amin Abdullah, *Studi Agama...*, hlm. 30.

²⁶ M. Amin Abdullah, *Studi Agama...*, hlm. 11.

Hubungan keduanya perlu bersifat dialektis sehingga dari keduanya dapat ditumbuhkan potensi untuk saling mengoreksi, menegur, dan memperbaiki kekurangan yang melekat pada dua sisi sekaligus. Memahami Islam dengan aspek pendekatan historis-empiris akan dapat mendeteksi dan memilah sejauh mana aspek-aspek internal seperti *interest* politik, ekonomi, dan hegemoni kultural yang ikut campur dalam ajaran teologis agama Islam.²⁷

2. Teori Islam Inklusif

Inklusif berasal dari bahasa Inggris *inclusive* yang berarti termasuk,²⁸ yang berpandangan bahwa di luar agama yang dianutnya juga terdapat kebenaran. Pandangan semacam ini perlu ditumbuhkan dalam masyarakat, dan apabila dilihat dari kebenaran ajaran masing-masing, pandangan inklusivisme tidak bertentangan dengan norma-norma agama karena seseorang masih tetap meyakini bahwa agamanyalah yang paling baik dan benar. Namun demikian, dalam waktu yang sama mereka memiliki sikap toleran dan bersahabat dengan pemeluk agama lain.²⁹

Masalah eksklusif dan Inklusif merupakan kelanjutan dari pemikiran atau gagasan neo-modernisme kepada wilayah yang lebih spesifik setelah pluralisme, khususnya dalam bidang teologi.³⁰ Istilah inklusif dan pluralitas memang tidak

²⁷ M. Amin Abdullah, *Studi Agama...*, hlm. 17-18.

²⁸ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), hlm. 316.

²⁹ Samsul Hadi dalam Khalilah, "Keterbukaan Beragama: Studi Pemikiran Dr. Alwi Shihab dalam Bukunya Islam Inklusif: Menuju Sikap terbuka dalam Beragama", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006), hlm. 3.

³⁰ Nurcholis Majid, *Islam: Kemodernan dan Ke Indonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 70.

dapat dipisahkan. Dalam hal ini kemudian muncul paham inklusif-pluralis yang beranggapan bahwa agama-agama di dunia memiliki kebenaran dan dapat memberikan manfaat dan keselamatan bagi pengikutnya.³¹

Islam merupakan agama yang sangat inklusif, dan bukan merupakan ajaran yang bersifat eksklusif. Tapi inksklusivitas yang dimaksud bukanlah sebagaimana perbedaan agama yang dipahami oleh kelompok liberal.³² Inksklusivitas Islam yang dimaksud adalah agama yang universal dan dapat diterima oleh semua orang yang berakal sehat tanpa mempedulikan latar belakang, suku bangsa, status sosial dan atribut keduniawian lainnya.

Paham Islam inklusif memiliki ciri antara lain dengan memahami agama Islam sebagai agama yang berkembang, maka penerapan metode kontekstual dalam memahami al-Qur'an dan as-Sunnah perlu dilaksanakan dengan teks-teks asas dalam Islam dan ijtihad dan memandang Islam adalah agama terbaik, namun tetap berpendapat bahwa keselamatan di luar agama Islam adalah hal yang mungkin.

Dalam penelitian ini akan mencoba menggabungkan antara pendekatan teologis-normatif dengan historis-empiris untuk mengkaji pemikiran Quraish Shihab mengenai konsep Islam dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan menginventarisir makna-makna islam di dalam al-Qur'an untuk mengetahui konsep Islam secara utuh. Sementara itu,

³¹ Aden Widjan, dkk., *Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2007), hlm. 138.

³² Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 147-148.

untuk menjelaskan konsep Islam dalam ranah praktis, penulis memakai pendekatan historis-empiris.

Selain itu, setelah dilakukan penelitian awal, penulis dapat mengklasifikasikan pemikiran Quraish Shihab sebagai pendukung paham Islam inklusif dengan dalil dan alasan beberapa penafsirannya terhadap al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Oleh karenanya, pemikiran inklusivisme Quraish Shihab juga akan diteliti dan dianalisis dalam bab-bab selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini memiliki rute pembahasan yang runut, maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Penelitian ini dirumuskan agar tujuan maupun kegunaannya menjadi jelas. Sementara itu, telaah terhadap literatur-literatur yang sudah ada juga diperlukan untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab II dipaparkan biografi Quraish Shihab dan karakteristik kitab *Tafsir al-Mishbah* dalam hal latar belakang, corak, sistematika, metode, dan sebagainya. Tujuan pembahasan bab II adalah karena dalam penelitian ini menempatkan pandangan Quraish Shihab sebagai acuan dan kitab *Tafsir al-Mishbah* sebagai

rujukan sehingga pengenalan dan pendalaman terhadap keduanya sangat dibutuhkan.

Bab III membahas tentang derivasi kata islam dalam al-Qur'an, variasi makna, penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut serta pengertian Islam secara garis besar. Tujuannya adalah untuk mengetahui makna islam secara menyeluruh menurut pandangan Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* untuk kemudian dibahas lebih mendalam pada bab selanjutnya.

Pada bab IV akan dibahas secara detail mengenai konsep Islam menurut pandangan Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* serta kontribusi penafsiran Quraish Shihab dalam memahami secara utuh konsep Islam dalam al-Qur'an. Tujuan pembahasan bab IV adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun bab V merupakan bagian akhir yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat disampaikan penulis berkaitan dengan penelitian. Pada kesimpulan ini signifikansi yang dicari dapat ditemukan. Signifikansi merupakan bukti bahwa teks dinamis dan dapat berkomunikasi dengan pembaca. Hal ini disebabkan karena signifikansi memuat nilai-nilai universal yang fundamental.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu:

Memperhatikan derivasi kata Islam dalam al-Qur'an dapat ditarik ke dalam beberapa makna yang menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* adalah *selamat (keselamatan)* (QS. al-Mā'idah: 16), *perdamaian* (QS. al-Anfal: 61), *kedamaian* (QS. al-Baqarah: 208), *penerimaan* (QS. al-Nisā': 65), *aman* (QS. al-An'am: 127), *surga* (QS. Yūnus: 25), *suci* (QS. al-Ṣaffāt: 84), *bersih* (QS. al-Syu'ara': 89), *tunduk patuh* (QS. al-Mu'min: 66), *muslim (orang Islam)* (QS. al-Hajj: 78), *berserah diri* (QS. al-Naḥl: 81), *agama Islam* (QS. Āli 'Imrān: 19), *pasrah* (QS. al-Ṣaffāt: 26), *ucapan salam* (QS. al-An'am: 54), dan *tidak ada sesuatu padanya (tidak ada tanda pengenalnya seperti cacat, belang atau tanda-tanda lainnya)* (QS. al-Baqarah: 71).

Sampai di sini, dengan memperhatikan variasi makna kata islam sebagaimana ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* maka konsep Islam yang dipahami dapat dielaborasi dengan tiga unsur utama dalam Islam, yakni *iman* (akidah), *islam* (syari'at), dan *ihsan* (akhlaq). Secara garis besar, Islam dalam al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu al-Qur'an menjelaskan Islam secara global dan al-Qur'an menjelaskan Islam secara

partikular melalui sikap, sifat, pengamalan, dan keyakinan penganutnya. Islam tidak dapat hanya dipandang sebagai institusi semata, melainkan tatanan nilai yang melingkupi segala aspek kehidupan manusia. Islam harus didekati secara normatif dan historis karena Islam tidak dapat terpisah dari kedua unsur tersebut. Di satu sisi, Islam adalah kehendak Allah, akan tetapi di sisi lain, Islam lahir dalam ruang budaya yang manusiawi. Hal inilah yang membuat Islam memiliki sifat historis-empiris.

Iman atau akidah menjadi pondasi yang ketika ia lemah maka bangunan di atasnya pun juga tidak kokoh. Ibadah yang dilakukan akan mudah goyah karena tidak mempunyai pondasi yang kuat. Akidah atau keyakinan kepada Allah harus dipegang teguh oleh setiap umat Islam dalam menjalani setiap aspek kehidupannya di dunia. Islam atau syari'at diartikan sebagai aturan dan ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya seperti shalat, puasa, zakat, haji, menjalankan kebaikan, dan lain-lain ('*amaliyyah*). Oleh karena itu, ibadah dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu ibadah *mahḍah* (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah *ghair mahḍah* (ilmu/pendidikan, sosial politik, ekonomi, seni, dan lain-lain). Adapun *ihsan* atau akhlaq mengarah pada tingkah laku manusia yang beragam. Oleh karena itu, akhlak yang ada kaitannya dengan konsep Islam adalah *akhlak dīniyah* (agama) yang mencakup berbagai aspek seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, serta akhlak kepada makhluk hidup lainya (hewan, tumbuh-tumbuhan serta benda-benda yang tidak bernyawa).

Konsep Islam yang diusung Quraish Shihab adalah konsep Islam inklusif yang terbuka dengan peradaban dan kebudayaan yang beragam. Terlebih lagi memperhatikan bahwa di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang ketika direlasikan dengan keberagamaan Islam akan menciptakan suasana Islam yang inklusif. Basis multikulturalisme Indonesia menjadi landasan yang ditekankan oleh Quraish Shihab dalam implementasi keagamaan Islam yang membawa pesan damai bagi alam semesta.

B. Saran

Penelitian tentang tafsir tematik saat ini tengah menjadi trend dikarenakan berkembangnya persoalan yang timbul dalam realita kehidupan masyarakat. Meskipun tafsir hanya berbentuk wacana atau ide, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim masih menganggap agama sebagai salah satu pemecah persoalan (*problem solving*). Terlebih kaitannya dengan konsep Islam yang menjadi ide pokok dalam proses keberagamaan yang total dan penuh makna.

Pembicaraan mengenai konsep Islam dalam al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya karena umat Islam sebagai *stake holders*-nya terus mengalami dinamika yang berjalan seiring dengan perjalanan waktu. Dengan banyaknya keterangan dalam al-Qur'an yang masih bersifat global, maka penelitian-penelitian dalam rangka memperjelas dan mempertegas konsep Islam tersebut harus terus dilakukan agar umat Muslim mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hanyalah mozaik kecil yang mencoba

melengkapi mozaik-mozaik lainnya serta tetap membutuhkan potongan-potongan lain agar pemahaman terhadap Islam, terutama dalam ranah konsepsi menjadi lebih baik dan komprehensif.

C. Kata Penutup

Satu kata untuk mewakili semua yang ingin penulis utarakan adalah kalimat *taḥmīd, al-Hamdu lillah Rabb al-‘Ālamīn*. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan tanpa ada kendala yang berarti. Tanpa itu semua, penulis tidak akan mampu melakukan apapun, bahkan hanya untuk membalikkan telapak tangan sekalipun.

Selanjutnya, seruan shalawat kepada Muhammad saw., pembawa manusia dari kegelapan menuju terang benderangnya dunia dengan suri tauladan, ajaran serta tuntunan beliaulah kita semua dapat menikmati kedamaian hidup yang dipenuhi dengan keberkahan. Untuk itu, mari kita bersama menyerukan *Allahumma ṣalli ‘alā sayyidinā Muhammad!*. Semoga kita semua termasuk ke dalam jajaran umat yang kelak mendapatkan syafaat beliau dan dapat mengabadi dalam surga yang kekal, amin.

Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta kontribusi dalam penulisan skripsi ini, mulai dari keluarga, sahabat, instansi kampus dan semua yang telah mendampingi penulis selama proses penyusunan tulisan ini. Semoga amal ibadah kalian semua menjadi deposito yang terus mengalir di kemudian hari, amin.

Terakhir, penulis sadar sebagai manusia biasa yang tidak akan dapat terhindar dari kekurangan dan kekhilafan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam segi penulisan maupun dari segi informasi yang disampaikan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan koreksi dan evaluasi dari semua pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat ke depannya bagi kalangan seluas-luasnya. *Wa Allah al-Muwaffiq ilā aqwam al-ṭarīq.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. 2011. *Studi Islam: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Amar, Abu dan Abu Fatiyah al-Adnani. 2009. *Mizanul Muslim: Barometer Menuju Muslim Kaffah*. Solo: Cordova Mediatama.
- Anshari, Endang Saifudin. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshari, Zakariya al-. 2000. *Ghayah al-Wushul; Syarh Lubb al-Ushul fi Ushul al-Fiqh*. Surabaya: Maktabah al-Hidayah.
- Assegaf, Abdul Rachman. 2005. *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gama Media.
- Bahrin, Mohammad. 2012. *Islam Idealitas Islam Realitas*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Baqi', M. Fu'ad Abd al-. 1364 H. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāḍ al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Bustamam, Ahmad Kamaruzzaman. 2002. *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gilang Press.
- Hadidhuudin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hawa, Sa'id. 2012. *al-Islam*. terj. Abu Ridho dan Ainur Rofiq Saleh Tamhid. Jakarta: al-I'tishon Cahaya Umat.
- Himawan, Syukron Ali. 2010. "Penafsiran M. Quraish Shihab atas Term al-Islam dalam Kitab *Tafsir al-Mishbah*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.

Kemendikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* dalam www.kbbi.web.id. versi 1.4.

Khalilah. 2006. “Keterbukaan Beragama: Studi Pemikiran Dr. Alwi Shihab dalam Bukunya *Islam Inklusif: Menuju Sikap terbuka dalam Beragama*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Madjid, Nurcholis. 1987. *Islam: Kemodernan dan Ke Indonesiaan*. Bandung: Mizan.

_____. 1992. *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

_____. dkk. 2004. *Fiqh Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. Jakarta: Paramadina.

Mahfud, Rois. 2011. *al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Erlangga.

Mandhur, Ibnu. *Lisan al-‘Arab*. Mmuhaqqiq: Muhammad ‘Ali al-Kabir dkk. Kairo: Dar al-Ma’arif.

Maraghi, Ahmad Mushtafa al-. 2006. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid ketiga. Beirut: Darul Fikr.

Mu’thi, Fadlolani Musyaffa’. 2008. *Potret Islam Universal*. Semarang: Syauqi Press.

Munawar, Agil Husain al-. 2002. *al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*. terj. A. Malik Madaniyah dan Hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali Press.

Mustaqim, Abdul. 2005. *Aliran-aliran Tafsir: dari Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: KreasiWarna.

_____. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Najati, Muhammad Utsman. 2006. *al-Qur’an wa ‘Ilm al-Nafs*. terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta. Jakarta: Pustaka Azzam.

Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.

Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Press.

- _____. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, Rofiq. 2008. "Konsep Keluarga Sakinah dalam *Tafsir al-Mishbah* (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat al-Nisa')". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahardjo, Muhammad Dawam. 2002. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Rahman, Fazlur. 1984. *Islam*. terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Rahmat, Muhammad Imdadun. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, Daud. 1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Razak, Nasruddin. 1981. *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Shihab, M. Alwi. 1998. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan. Cet. IV.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2002. *Anda Bertanya Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Macam Masalah Keislaman*. Bandung: al-Bayan.
- _____. 2002. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- _____. 2002. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2007. *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan, Mungkinkah?: Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2008. *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2012. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: LenteraHati. Cet. V.

_____. 2014. *Lentera al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. edisi luks. Bandung: Mizan.

Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 2011. *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.

Sudjana, Egi. 2008. *Islam Fungsional*. Jakarta: Rajawali.

Syafe'i, Rahmat. 2006. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: PustakaSetia.

Syirbashi, Ahmad al-. 1994. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Firdaus.

Thanthawi, Muhammad Ali al-. 1992. *Ta'rif 'Am bi Din al-Islam*. Kairo: Dar al-Wafa'.

Wehr, Hans. 1974. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. London: McDonald & Evans Ltd. cet. III.

Widjan, Aden, dkk. 2007. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Yafie, Ali. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali.

Zuhaili, Wahbah al-. 1986. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr.

Zuhri. 2008. *Studi Islam dalam Tafsir Sosial*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Software al-Maktabah al-Syamilah. versi 3.46.

Software Kamus al-Munawwir *Digital*.

www.id.wikipedia.org.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohari

Tempat/tanggal lahir : Kersik Tua, 13 Juni 1992

Alamat di Yogya : Dusun Papringan Gang Ori 1, Catur Tunggal, Depok,
Sleman Yogyakarta.

Alamat asal : Desa Lindung Jaya RT 05 RW 03 Kec. Kayu Aro Kab.
Kerinci Prov. Jambi.

Email :

Nomor HP. : 087839467485

Nama Orang Tua

Ayah : Tugiarto

Ibu : Nur Hayati

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 308 Kersik Tua (1997-2003)
2. MTsS. BPH BPI PTP N IV Kayu Aro (2003-2006)
3. MAN 1 Sungai Penuh (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas
Ushuluddin Studi Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir (2009-2015)

Pengalaman Organisasi :

1. Kordinator Hubungan Masarakat Ikatan Pelajar dan
Mahasiswa Kayu Aro (IPMKA) Yogyakarta (2011-
2012)
2. Dewan Penasehat Organisasi Ikatan Pelajar
Mahasiwa Kerinci Yogyakarta (IPMK-Y) (2013-
2015)
3. Ketua Pusat Ikatan Mahasiwa Sumatera (IMASUT)
DIY dan Jateng (2013-2014)